Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

B1

Agus Ngetung Wedhus

Agus Menghitung Kambing



Penulis
Siti Nurjannah

Penerjemah
Fransidha Sidhara Hadi

Ilustrator
Yuliana Makhroyani

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Agus Ngetung Wedhus

Agus Menghitung Kambing



Penulis
Siti Nurjannah

Penerjemah
Fransidha Sidhara Hadi

Ilustrator
Yuliana Makhroyani

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Agus Ngetung Wedhus*/Agus Menghitung Kambing** hadir untuk pembaca.

Agus Ngetung Wedhus
Agus Menghitung Kambing

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia
Penulis : Siti Nurjannah
Penerjemah : Fransidha Sidhara Hadi
Ilustrator : Yuliana Makhroyani
Penyunting : Fitri Hasanah Amhar
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Esti Apisari
Vintia Anggraini
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/

Cetakan Pertama, Agustus 2024
ISBN: 978-623-504-269-5
Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm



Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak- anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.



Atur Sapala

Adhik-Adhik kangelan sinau tambah-tambahan?
Agus rumangsa kangelan.
Nalika angon, Agus nemu cara sing gampang.
Cara gampang kanggo ngetung tambah-tambahan.
Adhik-Adhik pengin ngerti carane?
Ayo, melu Agus sinau tambah-tambahan.
Muga-muga padha seneng, ya!

Sekapur Sirih

Adik-Adik kesulitan belajar penjumlahan?
Agus merasa kesulitan.
Saat menggembala, Agus menemukan cara yang mudah.
Cara mudah untuk menghitung penjumlahan.
Adik-Adik ingin tahu caranya?
Ayo, ikut Agus belajar penjumlahan.
Semoga kalian suka, ya!

Blora, Maret 2024
Salam,

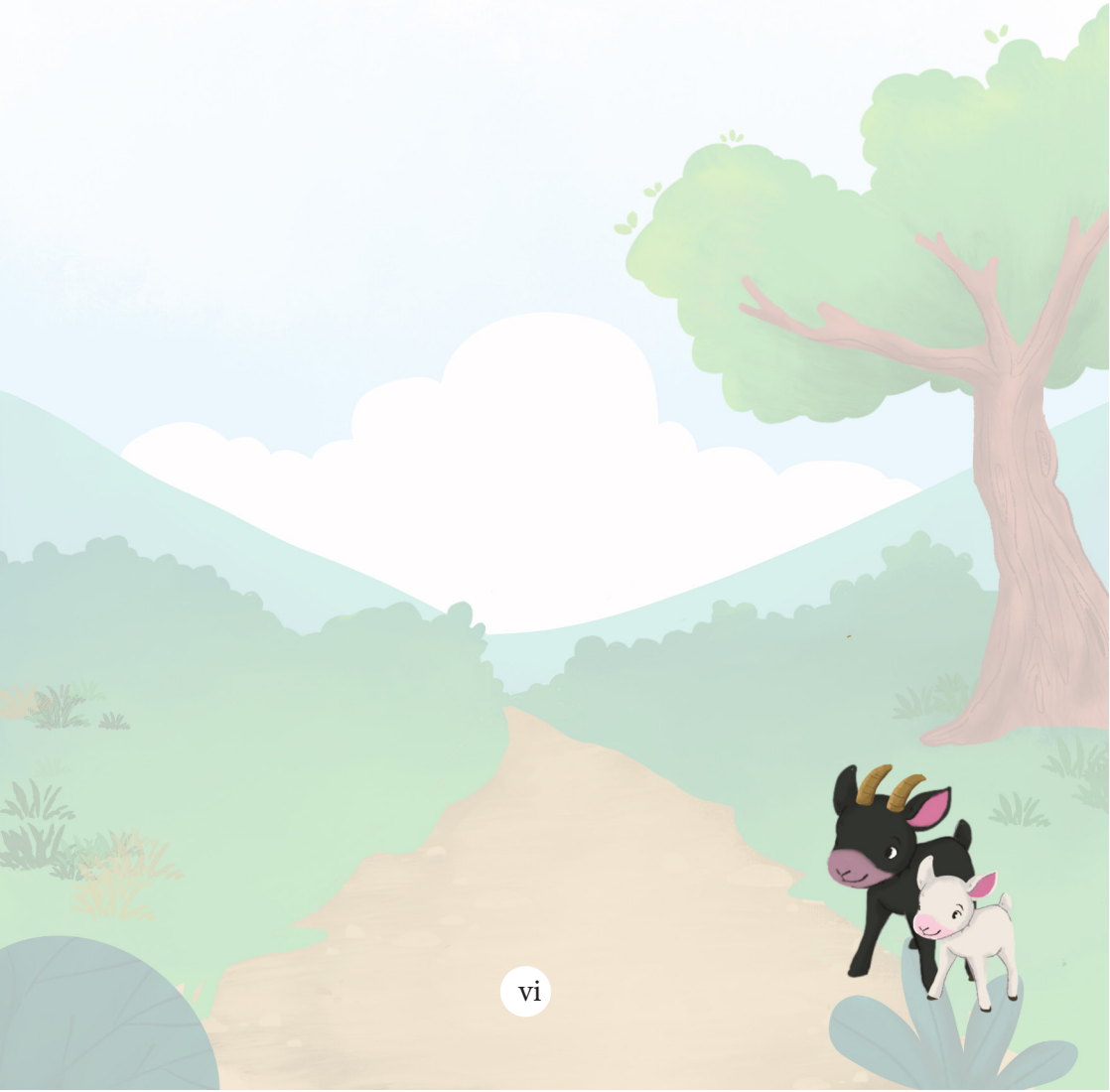
Siti Nurjannah



Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Hak Cipta ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih) iv
Daftar Isi v
Halaman Isi 1-16
Glosarium 17
Biodata 18





Murid kelas loro lagi sinau tambah-tambahan.
Bu Guru ndangu Agus.
Pira pitu tambah pitu.
Agus bingung anggone mangsuli.

Murid kelas dua sedang belajar penjumlahan.
Bu guru bertanya kepada Agus.
Berapa tujuh ditambah tujuh.
Agus bingung menjawabnya.



Bu guru ganti pitakonan.
Pira telu tambah telu.
Agus tambah bingung

Bu guru mengganti pertanyaan.
Berapa tiga ditambah tiga.
Agus semakin bingung.



Bu guru banjur ndangu Aji.
Pira telu tambah telu.
Aji njawab enem.

Bu Guru lalu bertanya kepada Aji.
Berapa tiga ditambah tiga.
Aji menjawab enam.



Agus isin banget.

Agus ora mudheng tambah-tambahan.

Bubar sekolah Agus ora mulih bareng kanca-kancane.

Agus malu sekali.

Agus tidak paham penjumlahan.

Usai sekolah, Agus tidak pulang bersama teman-temannya.



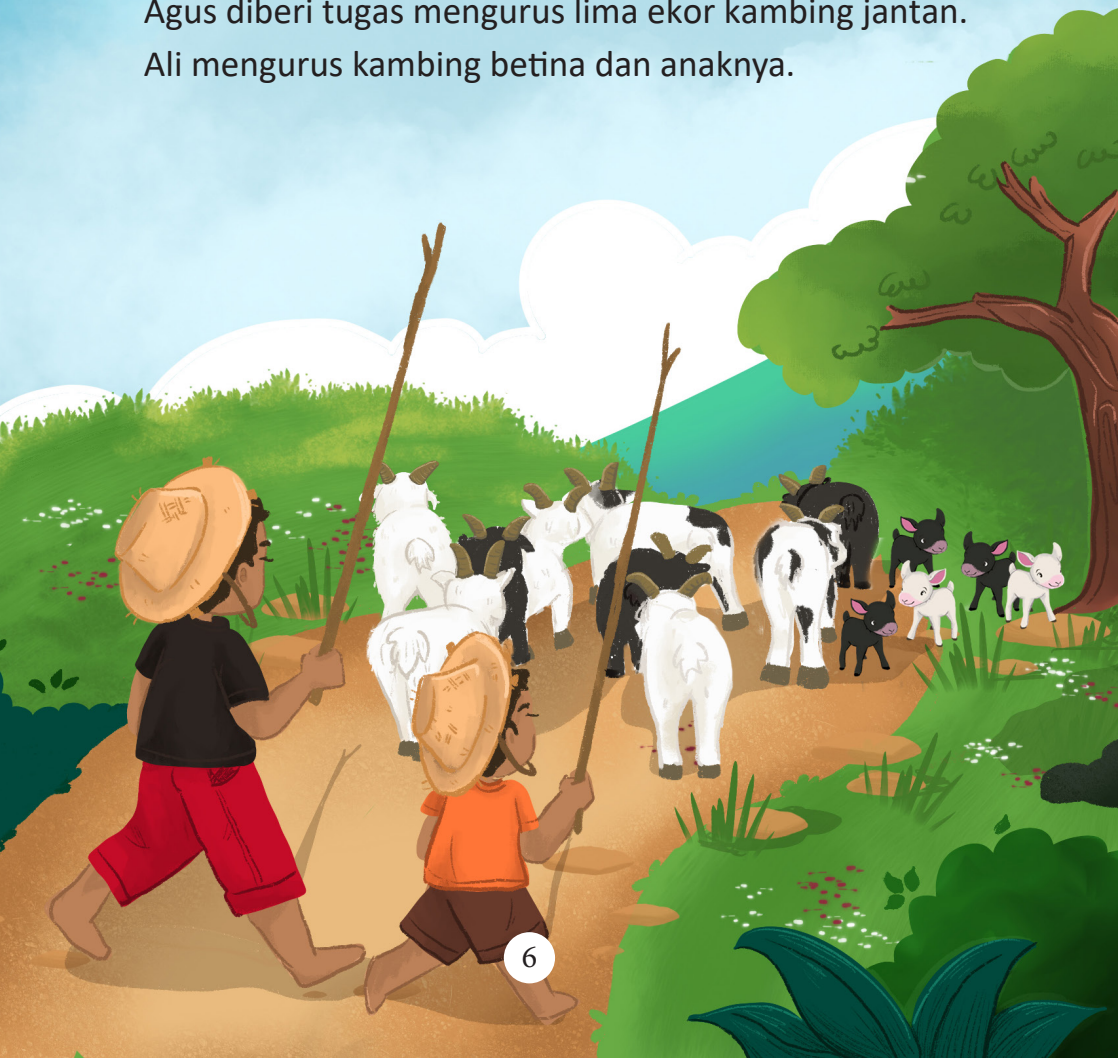
Tekan ngomah Agus mangan lawuh tempe.
Agus njupuk tempe siji.
Krasa kurang, Agus njupuk maneh loro.
Siji, loro, telu, Agus ngetung tempe.

Sampai rumah Agus makan lauk tempe.
Agus mengambil satu tempe.
Merasa kurang, Agus mengambil lagi dua.
Satu, dua, tiga, Agus menghitung tempe.



Agus diajak Ali angon wedhus.
Ali kuwi kakangne Agus.
Agus dipasrahi ngurus wedhus lanang lima.
Ali ngurus wedhus wedok karo cempe.

Agus diajak Ali menggembala kambing.
Ali adalah kakak laki-laki Agus.
Agus diberi tugas mengurus lima ekor kambing jantan.
Ali mengurus kambing betina dan anaknya.



Agus nggiring wedhus menyang lapangan.
Ali ngetutke ning mburine.
Wedhuse Agus diangon cedhak wit lamtoro.
Wedhuse Ali diangon rada adoh.

Agus menggiring kambing ke lapangan.
Ali mengikuti dari belakang.
Kambing Agus digembala dekat pohon lamtoro.
Kambing Ali digembalakan agak jauh.





Agus bosen nunggoni wedhus.
Agus banjur ngetung wedhuse.
Siji, loro, telu.
Wedhus sing ireng ana telu.

Agus bosan menunggui kambing.
Agus lalu menghitung kambingnya.
Satu, dua, tiga.
Kambing yang hitam ada tiga.



Siji, loro, hmm…
Wedhus sing belang ireng putih ana loro.
Siji, loro, telu, papat, lima.
Berarti kabeh ana lima.

Satu, dua, hmm…
Kambing yang belang hitam putih ada dua.
Satu, dua, tiga, empat, lima.
Berarti semuanya ada lima.



Lo, Agus bisa tambah-tambahan.
Agus jingkrak-jingkrak dhewe.
Ali gumun weruh Agus.
Ali nyedhak, banjur takon ana apa.

Lo, Agus bisa penjumlahan.
Agus melompat kegirangan.
Ali heran melihat Agus.
Ali mendekat, lalu bertanya ada apa.

Agus mesam-mesem dhewe.
Agus crita yen mau isuk dheweke isin.
Isin amarga ora mudheng tambah-tambahan.
Nanging, saiki wis bisa ngetung wedhus.

Agus senyum-senyum sendiri.
Agus cerita kalau tadi pagi ia malu.
Malu karena tdak paham penjumlahan.
Namun, sekarang sudah bisa menghitung kambing.



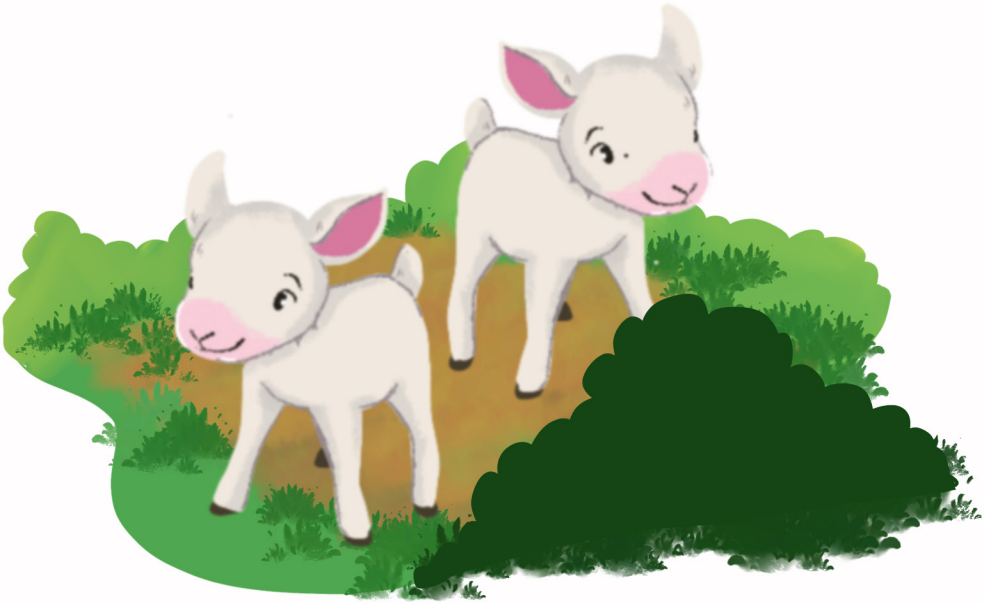
Ali ngguyu kemekelen.
Agus marani cempe sing diangon Ali.
Siji, loro, telu.
Cempe sing ireng ana telu.

Ali tertawa terbahak-bahak.
Agus menghampiri anak kambing yang digembala Ali.
Satu, dua, tiga.
Anak kambing yang hitam ada tiga.



Siji, loro, hmm….
Cempe sing putih ana loro.
Agus umak-umik karo mikir.
Agus ijik bingung.

Satu, dua, hmm….
Anak kambing yang putih ada dua.
Agus menggumam sambil berpikir.
Agus masih bingung.



Siji, loro, telu.
Cempe sing ireng ana telu.
Siji, loro, cempe sing putih ana loro.
Berarti cempene ana lima.

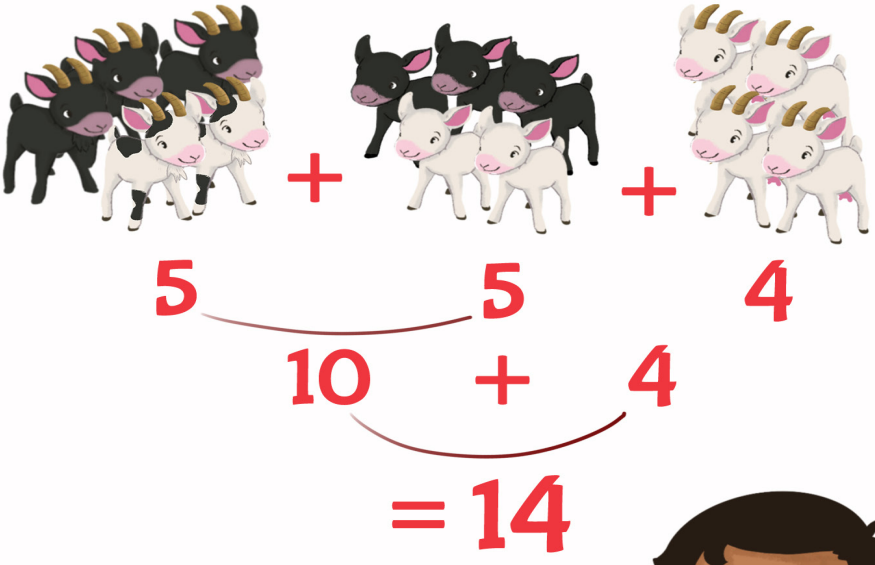
Satu, dua, tiga.
Anak kambing yang hitam ada tiga.
Satu, dua, anak kambing putih ada dua.
Berarti anak kambingnya ada lima.





Bandhote lima, cempene lima, dadi sepuluh.
Agus genti ngetung wedhus sing wedok.
Siji, loro, telu, papat.
Wedhus wedoke ana papat.
Dadi, kabeh ana pira ya?

Kambing jantan lima, anak kambing lima, sepuluh.
Agus ganti menghitung kambing betina.
Satu, dua, tiga, empat.
Kambing betinanya ada empat.
Jadi, semuanya ada berapa ya?





Agus takon Ali, pira sepuluh tambah papat?
Ali mangsuli patbelas.
Wah, wedhuse Agus akeh!
Agus seneng wis mudheng tambah-tambahan.

Agus menanyai Ali, berapa sepuluh ditambah empat.
Ali menjawab empat belas.
Wah, kambing Agus banyak!
Agus senang sudah paham penjumlahan.





Glosarium

bandot : kambing jantan dewasa

cempe : anak kambing atau domba yang masih menyusu

gembala : penjaga atau pemiara binatang (ternak); pengangon; tukang angon



Glosarium



Penulis

Siti Nurjannah, M.Sc. kerap disapa Sije. Ia seorang penulis dan penyunting buku anak. Pernah menerima hibah penulisan buku anak berjenjang dan inklusif dari DFAT Australia bekerja sama dengan Kemdikbudristek. Sije bisa disapa melalui pos-el sije.stnurjannah@gmail.com dan akun Instagram @sijeisme.



Penerjemah

Fransidha Sidhara Hadi biasa disapa Yossy. Ia menekuni dunia anak untuk dapat menghadirkan pendidikan terbaik yang dimulai dari rumah. Baginya, buku anak memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi sejak usia dini. Kini, ia mencoba berkontribusi untuk menghadirkan buku anak yang layak. Yossy dapat dihubungi via pos-el yoz.fransidha@gmail.com.



Ilustrator

Yuliana Makhroyani (ulienana) sejak kecil senang menggambar. Ia memutuskan kuliah di jurusan multimedia dan mulai mengenal dunia ilustrasi. Baru pada tahun 2020 ia mulai fokus mengerjakan ilustrasi buku anak. Kini ia telah menghasilkan beberapa buku. Karya-karyanya bisa dilihat di Instagram @ulienana.



Penyunting

Fitri Hasanah Amhar menyukai cerita anak sejak ia kecil. Kini, ia terus belajar agar bisa menghadirkan buku yang menghibur dan bermanfaat bagi pembacanya. Beberapa buku telah ditulis, diedit, atau dialihbahasakannya. Fitri dapat dihubungi melalui pos-el ftrihasanahamhar@gmail.com.

Agus isin.
Dheweke ora bisa mangsuli pandangune Bu Guru.
Bu Guru ndangu ngenani tambah-tambahan.
Agus rumangsa angel anggone mangsuli.
Nanging, nalika angon wedhus, Agus gumun.
Rumangsane tambah-tambahan ora angel.
Ora angel kaya nalikane ing sekolahan.
Agus dadi seneng sinau tambah-tambahan.
Kira-kira kepriye ya carane Agus sinau?

Agus malu.
Ia tidak bisa menjawab pertanyaan Bu Guru.
Bu guru bertanya mengenai penjumlahan.
Agus merasa kesulitan menjawabnya.
Namun, saat menggembala kambing, Agus heran.
Ia merasa penjumlahan tidak sulit.
Tidak sesulit seperti saat di sekolah.
Agus jadi senang belajar penjumlahan.
Kira-kira bagaimana cara Agus belajar, ya?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, KecamatanUngaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-269-5